

A. RISIKO KREDIT

Tabel 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	4,477,147	-	4,477,147
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	110,836	-	110,836
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	10,207	2,128,871	26,042	2,165,120
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	501,034	391,667	2,806,210	203,049	3,901,960
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	31,673	52,559	497,778	38,324	620,334
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	28,453	256,378	44,441	329,272
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	67,935	80,281	792,593	213,511	1,154,321
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	267	51,404	506,755	-	558,425
11	Tagihan Kepada Korporasi	1,703,981	2,237,919	13,683,425	2,429,017	20,054,341
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	27,875	26,628	404,750	12,376	471,629
13	Aset Lainnya	-	-	3,630,128	-	3,630,128
	Jumlah	2,332,765	2,879,119	29,294,872	2,966,759	37,473,514

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	5,563,266	-	5,563,266
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	73,920	-	73,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	82,327	72,684	1,401,334	32,572	1,588,917
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	34,508	4,589,198	262,648	4,886,354
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,307	26,457	467,635	17,438	516,837
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	11,739	77,346	89,085
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	79,061	60,637	960,622	832,330	1,932,650
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi	1,428,079	3,080,791	12,813,930	2,491,074	19,813,874
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	10,670	101,329	267,130	4,777	383,905
13	Aset Lainnya	-	-	4,042,913	-	4,042,913
	Total	1,605,444	3,376,405	30,191,687	3,718,185	38,891,721

Tabel 2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,590,197	-	-	925,546	961,404	4,477,147
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	37,653	-	-	73,183	-	110,836
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,589,398	340,036	179,746	55,940	-	2,165,120
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1,503,861	558,197	1,837,263	2,639	-	3,901,960
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	16	13,306	607,012	-	620,334
7	Kredit Beragun Properti Komersial	14,631	-	20,042	294,599	-	329,272
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	442,512	59,020	102,336	550,452	-	1,154,321
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	453,875	-	19,503	85,047	-	558,425
11	Tagihan Kepada Korporasi	5,277,348	3,318,654	4,352,626	7,105,713	-	20,054,341
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	107,803	151,647	79,383	132,797	-	471,629
13	Aset Lainnya	-	-	-	-	3,630,128	3,630,128
	Jumlah	12,017,279	4,427,570	6,604,204	9,832,928	4,591,532	37,473,514

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,096,771	-	120,019	1,010,499	2,335,977	5,563,266
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	73,920	-	73,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	977,155	347,369	182,907	81,486	-	1,588,917
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	715,372	1,058,901	3,019,628	92,452	-	4,886,354
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,004	25	1,040	513,768	-	516,837
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	759	-	88,326	-	89,085
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	989,512	146,187	95,381	701,570	-	1,932,650
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi	6,217,464	3,152,558	4,067,709	6,376,143	-	19,813,874
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	83,197	23,236	123,984	153,489	-	383,905
13	Aset Lainnya	-	-	-	-	4,042,913	4,042,913
	Total	11,081,476	4,729,035	7,610,668	9,091,653	6,378,889	38,891,721

Tabel 3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	31 Desember 2025													
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	2,175	-	907,282	78	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	83,662	-	2,707,289	75,296	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	46,131	-	3,847,590	114,563	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	572,212	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	37,653	-	-	-	-	-	-	96,184	538,922	1,195,698	7,552	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	82,159	-	552,701	-	2,890,808	111,935	-
8	Pengangkutan dan Per gudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	965,400	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	166,251	-	-	-	1,062,850	100,176	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	2,007	-	947,880	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	2,165,120	3,901,960	-	-	-	418	19,503	880,863	-	-
12	Real Estate	-	73,183	-	-	-	-	45,583	-	96,049	-	2,197,169	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	603,073	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	571,597	38,355	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	150	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	104,922	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	15	-	-	116	-	-	1,129	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	620,319	35,280	-	257,813	-	2,140	22,545	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	16,914	-	-	-	-
24	Lainnya	4,477,147	-	-	-	-	-	-	-	-	-	597,568	-	3,630,128
	Jumlah	4,477,147	110,836	-	2,165,120	3,901,960	620,334	329,272	-	1,154,321	558,425	20,054,341	471,629	3,630,128

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	31 Desember 2024													
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	2,004	-	-	62,721	1,493,689	81	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	92,193	2,135,822	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	63,413	4,457,921	52,543	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	298,140	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	166,269	1,052,494	7,552	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	74,398	-	968,041	2,998,508	53,482	-	-
8	Pengangkutan dan Per gudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	681,044	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	13,022	603,825	88,688	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	882,439	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	1,588,917	4,886,354	-	759	-	481	986,669	-	-	-
12	Real Estat	-	73,920	-	-	-	-	-	-	121,331	1,908,139	128,969	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	460,231	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	127	650,083	17,559	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	247	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	54	-	-	434	-	1,523	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	514,779	13,928	-	444,372	523	33,509	-	-
23	Lainnya	5,563,266	-	-	-	-	-	-	-	-	1,204,348	-	4,042,913	-
	Total	5,563,266	73,920	-	1,588,917	4,886,354	516,837	89,085	-	1,932,650	19,813,874	383,905	4,042,913	4,132,069

Tabel 4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	2,332,765	2,879,119	29,294,872	2,966,759	37,473,514
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (stage 2 dan stage 3)	28,349	36,192	1,133,156	15,248	1,212,945
a	belum jatuh tempo	12,919	12,713	963,335	2,171	991,138
b	telah jatuh tempo	15,430	23,478	169,822	13,077	221,806
3	CKPN - Stage 1	2,659	3,917	24,807	3,786	35,169
4	CKPN - Stage 2	156	994	25,292	279	26,721
5	CKPN - Stage 3	16,753	22,655	228,905	20,637	288,951
6	Tagihan yang dihapus buku	-	202	46,822	22,307	69,331
	Total	2,352,333	2,906,886	29,620,698	3,013,768	37,893,686

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	1,605,444	3,376,405	30,191,687	3,718,185	38,891,721
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (stage 2 dan stage 3)	23,273	146,161	2,640,501	24,078	2,834,012
a	belum jatuh tempo	23,273	97,374	2,632,479	24,078	2,777,204
b	telah jatuh tempo	-	48,787	8,021	-	56,808
3	CKPN - Stage 1	9,830	25,850	131,773	14,453	181,906
4	CKPN - Stage 2	91	117	611	2	822
5	CKPN - Stage 3	4	1,957	12,822	32	14,815
6	Tagihan yang dihapus buku	-	202	46,822	22,307	69,331
	Total	1,638,642	3,550,693	33,024,215	3,779,056	41,992,607

Tabel 5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	909,535	-	78	1,334	-	50,101	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2,866,247	54,226	21,070	2,192	3,038	14,044	-
3	Industri pengolahan	4,008,284	69,204	45,359	4,320	12,127	4,753	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	572,212	-	-	1,026	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	1,876,010	-	7,552	1,521	7,701	3,749	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3,637,603	24,276	87,659	5,966	-	65,251	67,403
8	Pengangkutan dan Pergudangan	965,400	-	-	1,100	961	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,329,278	100,176	-	2,337	-	19,887	-
10	Informasi dan Komunikasi	949,888	-	-	2,220	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6,967,865	-	-	6,430	-	-	-
12	Real Estate	2,411,984	-	-	3,268	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	603,073	-	-	40	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	609,952	-	38,355	618	-	59,747	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	150	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	104,922	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1,260	1,045	84	0	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	938,097	14,860	7,685	2,697	2,895	68,198	-
23	Bukan Lapangan Usaha	16,914	-	-	-	-	-	1,578
24	Lainnya	8,704,843	-	-	-	-	-	-
Jumlah		37,473,514	263,787	207,842	35,068	26,721	285,729	68,981

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2024								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,558,495	-	-	3,125	91	1,484	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2,228,015	-	-	3,603	-	18	-
3	Industri pengolahan	4,573,877	1,121	51,421	8,503	13	1,999	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	298,140	-	-	1,247	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	1,226,315	-	7,552	8,253	-	0	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	4,094,428	9,380	44,101	49,616	2	722	67,403
8	Pengangkutan dan Pergudangan	681,044	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	705,534	88,688	-	20,864	0	390	-
10	Informasi dan Komunikasi	882,439	-	-	3,063	-	892	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	7,463,180	-	-	11,216	15	1,644	-
12	Real Estat	2,232,358	-	-	18,497	-	412	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	460,231	-	-	209	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	667,769	8,248	9,311	900	-	3	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	247	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	444	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2,010	1,477	47	3,293	-	152	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	1,007,112	10,480	23,030	48,312	700	7,017	1,578
23	Lainnya	10,810,527	-	-	-	-	-	-
Total		38,891,721	119,394	135,462	181,144	822	14,733	68,981

Tabel 6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2025		
		Stage-1	Stage-2	Stage-3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo Awal CKPN	51,517	26,519	147,576
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	39,985	122	109,624
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	64,411	26,443	109,625
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(24,426)	(26,321)	(1)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN	91,502	26,641	257,201

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024		
		Stage-1	Stage-2	Stage-3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo Awal CKPN	71,933	18,640	(356)
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(12,906)	1,860	1,849
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	23,107	2,159	14,838
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(36,013)	(299)	(12,990)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN	59,027	20,500	1,493

Tabel 7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2025																(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih																
			Peringkat jangka Panjang										Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3						
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3					
			IMoV/s	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3					
			PT. Fth Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)					
			PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4					
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,477,147	4,477,147			
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	37,653	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	73,183	110,836			
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	40,397	283,273	650,500	28,994	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,165,120	2,165,120			
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,898,795	3,901,960			
	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	620,334	620,334			
	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	329,272	329,272			
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	Tagihan Kepada Korporasi	40,383	276,817	687,907	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,154,279	1,154,279			
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19,607,660	20,612,766			
	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	471,629	471,629			
	Total	80,780	560,090	1,376,061	28,994	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35,427,547	37,473,427			

(dalam jutaan rupiah)

No. Kategori Portofolio		31 Desember 2024													Tanpa Peringkat Total	
		Tagihan Bersih														
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			IMoV/s	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
			PT. Fth Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
			PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
	Tagihan Kepada Pemerintah		5,563,266	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,563,266
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	73,920	-	-	-	-	-	-	-	-	-	73,920
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank		322,557	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya		685,213	183,876	574,935	63,922	-	-	-	-	-	-	-	-	1,266,360	1,588,917
	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,378,407	4,886,354
	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	516,837	516,837
	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89,085	89,085
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Korporasi		39,251	115,667	1,275,123	148,505	-	259,786	-	-	-	-	-	-	1,932,650	1,932,650
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,975,543	19,813,874
	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	383,905	383,905
	Total		6,610,287	299,543	1,850,057	286,347	-	259,786	-	-	-	-	-	-	29,585,701	38,891,721

Tabel 9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko kredit -Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2025													(dalam jutaan Rupiah)	
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal	
		0%	20%	25%	30%	40%	50%	70%	75%	100%	150%			Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A Eksposur Neraca														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,477,147	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	75,000	-	-	-	-	35,836	-	-	-	-	17,918	1,433	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	85,868	1,314,343	-	-	207,869	557,040	-	-	-	-	624,536	49,963	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	196,394	123,197	-	311,624	3,251,477	19,269	-	-	-	-	1,428,351	114,268	
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	37,483	29,415	175,213	104,623	214,076	59,523	-	-	-	257,968	20,637	
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	329,272	-	-	246,954	19,756	
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	45,000	-	-	-	-	-	-	-	513,426	-	513,426	41,074	
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	221,293	-	-	-	-	-	-	933,027	-	-	699,770	55,982	
11	Tagihan Kepada Korporasi	3,325,871	235,422	-	-	-	580,407	-	-	15,912,641	-	16,249,929	1,299,994	
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	41,786	-	-	191,586	238,258	569,865	45,589	
13	Aset Lainnya	298,940	-	-	-	-	-	-	-	3,238,216	92,972	3,377,673	270,214	
	Total Eksposur Neraca	8,725,514	1,710,446	29,415	486,837	3,563,969	1,448,413	59,523	1,262,300	19,855,868	331,230	23,986,391	1,918,911	
B Eksposur Kewajiban/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan Kepada Korporasi	26,447	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA	26,447	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	434,938	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	1,488,574	-	-	-	-	-	-	-	-	297,715	23,817	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit risk	434,938	1,488,574	-	-	-	-	-	-	-	-	297,715	23,817	

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024										(dalam jutaan Rupiah)	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	25%	30%	40%	50%	70%	75%	100%	150%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,563,266	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	73,920	-	-	-	-	36,960	2,957
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	116,678	953,469	-	-	254,710	264,059	-	-	-	-	424,608	33,969
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	75,895	869,089	-	574,935	3,312,237	54,197	-	-	-	-	1,698,292	135,863
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	37,869	21,111	75,947	95,919	229,051	56,939	-	-	-	228,386	18,271
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	89,085	-	-	66,814	5,345
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	224,445	-	-	-	-	-	-	1,708,205	-	-	1,281,154	102,492
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,585,790	257,444	-	-	-	1,239,146	-	148,505	15,582,989	-	16,365,430	1,309,234
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	64,359	-	-	63,558	255,988	479,720	38,378
11	Aset Lainnya	331,700	-	-	-	-	-	-	-	3,618,089	93,124	3,757,775	300,622
	Total Eksposur Neraca	8,897,774	2,117,871	21,111	650,881	3,662,867	1,924,733	56,939	1,945,796	19,264,636	349,112	24,339,139	1,947,131
B Eksposur Kewajiban/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi	59,144	-	-	-	-	-	-	-	59,144	-	59,144	4,732
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	59,144	-	-	-	-	-	-	-	59,144	-	59,144	4,732

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	25%	30%	40%	50%	70%	75%	100%	150%	Lainnya	
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,332,222	-	-			-		-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk	1,332,222	-	-			-		-	-	-	-	-

Tabel 10. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2025							
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,477,147	-	-	-	4,477,147	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	110,836	37,500	-	-	-	73,336
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,165,120	85,868	-	-	-	2,079,252
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3,901,960	196,394	-	-	-	3,705,566
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	620,334	-	-	-	-	620,334
7	Kredit Beragun Properti Komersial	329,272	-	-	-	-	329,272
8	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	558,426	-	-	-	-	558,426
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,154,321	221,293	-	-	-	933,027
10	Tagihan Kepada Korporasi	20,054,341	3,345,871	-	-	-	16,708,470
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	471,629	-	-	-	-	471,629
12	Aset Lainnya	3,630,128	-	-	-	298,940	3,331,187
	Total Eksposur Neraca	37,473,514	3,886,926	-	-	4,776,088	28,810,500
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi	26,447	26,447	-	-	-	-
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	26,447	26,447	-	-	-	-
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	434,938	-	-	-	434,938	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,488,574	-	-	-	-	1,488,574
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk	1,923,512	-	-	-	434,938	1,488,574
	Total (A+B+C)	39,475,039	3,958,373	-	-	5,211,026	30,305,640

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2024							
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-{(4)+(5)+(6)+(7)}
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,563,266	-	-	-	5,563,266	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	73,920	-	-	-	-	73,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,588,917	116,678	-	-	-	1,472,239
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,886,354	75,895	-	-	-	4,810,459
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	516,837	-	-	-	-	516,837
7	Kredit Beragun Properti Komersial	89,085	-	-	-	-	89,085
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,932,650	224,445	-	-	-	1,708,205
10	Tagihan Kepada Korporasi	19,813,874	2,688,316	-	-	-	17,125,558
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	383,905	-	-	-	-	383,905
12	Aset Lainnya	4,042,913	-	-	-	-	4,042,913
	Total Eksposur Neraca	38,891,722	3,105,335	-	-	5,563,266	30,223,121
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi	59,144	59,144	-	-	-	-
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	59,144	59,144	-	-	-	-
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,332,222	-	-	-	1,332,222	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk	1,332,222	-	-	-	1,332,222	-
	Total (A+B+C)	40,283,088	3,164,479	-	-	6,895,488	30,223,121

Tabel 11. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset/ *Disclosure of Securitization Transactions*

Pada posisi Desember 2025 dan Desember 2024, Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi

Tabel 12. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal / *Disclosure of Summary Securitization Transaction Activity Bank as Creditor*

Pada posisi Desember 2025 dan Desember 2024, Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Bank bertindak sebagai Kreditur Asal

Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

Capital Charge untuk *Credit Valuation Adjustment* (CRR2)

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CRR3)

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modal - Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modal - Bank yang Bertindak sebagai Investor (SEC4)

Pengungkapan Kualitatif Umum

Tabel 13. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

a. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,477,147	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	110,836	55,418	17,918
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,165,120	648,483	624,536
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3,901,960	1,507,882	1,428,351
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	620,334	257,968	257,968
7	Kredit Beragun Properti Komersial	329,272	246,954	246,954
8	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	558,426	558,426	513,426
9	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,154,321	865,740	699,770
11	Tagihan Kepada Korporasi	20,054,341	19,538,050	16,249,929
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	471,629	569,865	569,865
13	Aset Lainnya	3,630,128	-	3,377,673
Total		37,473,514	24,248,787	23,986,391

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,563,266	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	73,920	36,960	36,960
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,588,917	471,279	424,608
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,886,354	1,729,622	1,698,292
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	516,837	228,386	228,386
7	Kredit Beragun Properti Komersial	89,085	66,814	66,814
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,932,650	1,449,488	1,281,154
10	Tagihan Kepada Korporasi	19,813,874	19,015,252	16,365,430
11	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	383,905	479,720	479,720
12	Aset Lainnya	4,042,913	-	3,757,775
Total		38,891,722	23,477,522	24,339,139

b. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	26,447	26,447	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
Total		26,447	26,447	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	59,144	59,144	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
Total		59,144	59,144	-

c. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	434,938	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	434,938	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1,488,574	297,715	59,543
	a. Tagihan Jangka Pendek	1,488,574	297,715	59,543
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
Total		1,923,512	297,715	59,543

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,332,222	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	1,332,222	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
Total		1,332,222	-	-

d. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement Risk)

Pada posisi Desember 2025 dan Desember 2024, Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan setelmen.

e. Eksposur Sekuritisasi

Pada posisi Desember 2025 dan Desember 2024, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi.

f. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	22,823	4,565	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	22,823	4,565	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-
Total		22,823	4,565	-

(dalam jutaan rupiah)				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	22,131	4,426	4,426
	a. Tagihan Jangka Pendek	22,131	4,426	4,426
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-
Total		22,131	4,426	4,426

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)		
31 Desember 2025		
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	24,105,477
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:	(B)	-
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit		-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	24,105,477
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-
(dalam jutaan rupiah)		
31 Desember 2024		
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	24,343,565
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:	(B)	-
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit		-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	24,343,565
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-

Pengungkapan Risiko Pasar - Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar (MRA) PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Tanggal Posisi Laporan : 31-Dec-25

1 Pendahuluan

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga hak opsi. Manajemen risiko pasar tidak terbatas pada pengelolaan risiko atas portofolio bank, pengawasan dilakukan atas seluruh potensi risiko penurunan nilai portofolio akibat pergerakan faktor seperti nilai tukar dan suku bunga dalam *banking book* dan *trading book*. Tujuan utama dari manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan dampak negatif perubahan kondisi pasar terhadap nilai aset dan modal Bank.

2 Kebijakan dalam Manajemen Risiko Pasar

2.1 Penetapan Trading Book dan Banking Book

Bank menetapkan *Trading Book* dan *Banking Book* berdasarkan lingkup *trading book* dan *banking book* sebagaimana diatur dalam SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.

- 1) Tujuan diperdagangkan, dipindahtangankan dengan bebas, atau dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*) atas permintaan nasabah maupun untuk kegiatan perantara (*brokering*) dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*).
- 2) Posisi dalam rangka jual beli jangka pendek.
- 3) Posisi dalam rangka mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek.
- 4) Mengunci keuntungan arbitrase, dan/atau
- 5) Risiko lindung nilai yang timbul dari instrumen yang memenuhi kriteria 1), 2), atau 3) diatas.

2.2 Kondisi Khusus dalam Penetapan Trading Book dan Banking Book

Sampai saat ini, tidak terdapat kondisi dimana instrumen yang ditetapkan sebagai trading book atau banking book yang bertentangan dengan asumsi umum, pasar, dan nilai wajar bruto atas kondisi dimaksud.

2.3 Kondisi Pemindahan Antar Regulatory Book

Bank melarang pemindahan instrumen antar Regulatory Books sebagaimana yang diatur Dalam SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum. Sampai saat ini, tidak terdapat pemindahan antar *regulatory books*.

Berdasarkan peraturan internal Bank, pada prinsipnya perpindahan surat berharga antar kategori portofolio (*re-class*) tidak dapat dilakukan atau tidak diperkenankan, kecuali dengan alasan kebutuhan likuiditas dan/atau sesuai ketentuan berlaku serta disetujui oleh Rapat Direksi.

3 Penerapan Manajemen Risiko Pasar

1) Pengelolaan Risiko Suku Bunga

Identifikasi dan pengukuran sumber – sumber risiko atas *exposure* atau posisi yang dibentuk terutama atas risiko suku bunga dan nilai tukar dalam *trading book* dan *banking book*. Adapun dalam kegiatannya, Bank melaksanakan transaksi *trading* dengan tujuan untuk memanfaatkan perubahan atau fluktuasi harga, kurs dan tingkat suku bunga dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Sementara pada akhir posisi semester II 2025, Bank tidak memiliki surat berharga yang masuk kategori trading atau *Fair Value Through Profit or Loss* (FVTPL). Pada semester II 2025, Bank hanya memiliki portofolio surat berharga yang diklasifikasikan sebagai *fair value through other comprehensive income* (FVOCI).

2) Metode Mitigasi Pengendalian Risiko

Bank saat ini melakukan *trading* devisa umum dengan tujuan mendapatkan keuntungan sesuai dengan *Open Position Limit* dan *Cut Loss Limit* yang telah ditetapkan. Eksposur valuta asing yang dilakukan Treasury Capital Market Division (TCMD) sebagian besar berasal dari transaksi FX yang dilakukan untuk kepentingan nasabah dan FX swap atas sumber dana yang diperoleh dalam mata uang asing.

Atas *exposure* transaksi pengukuran sensitivitas, maupun potensi atas historical trend dibandingkan dengan penetapan limit yang telah diberikan berdasarkan jenjang organisasi, maupun risk appetite dan risk tolerance atas parameter *exposure* risiko tertentu. Bank terus mengembangkan dan mengkaji limit-limit risiko pasar sesuai dengan rencana bisnis dan kemampuan permodalan bank.

3) Stress Testing

Dilakukan dengan simulasi skenario pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas portofolio surat berharga Bank dan posisi devisa netto (PDN). Hasil simulasi skenario selanjutnya, akan diukur dampaknya terhadap permodalan Bank, sehingga dapat dilakukan langkah – langkah pengendalian sesuai dengan minimum *regulatory capital*.

4) Metodologi Valuasi/Fair Value Measurement

Bank melakukan proses revaluasi (mark-to-market/MTM) berdasarkan harga pasar setiap akhir hari dan mengamati eksposur risiko pasar secara harian sebagai bagian dari mitigasi risiko dan memastikan eksposur tersebut tidak melebihi limit yang telah ditetapkan.

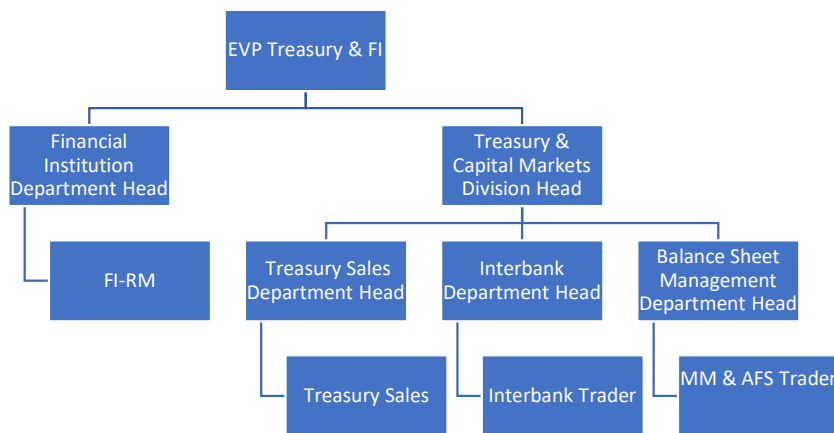
Selanjutnya dalam melakukan valuasi atas portofolio surat berharga menggunakan metode *Mark to Market* dengan sumber acuan data pasar tertentu. Sementara untuk portofolio surat berharga yang tidak diperjual belikan pada pasar bursa, Bank melakukan valuasi *Mark to Model* dengan menggunakan model internal dan telah dilakukan kaji ulang secara berkala.

4. Struktur Organisasi Treasury

Saat ini, pada Treasury Capital Market Division (TCMD) sudah terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab antara yang membidangi trading book dan banking book seperti :

- 1) Fungsi banking book dikelola oleh unit (*section*) MM Trader.
- 2) Posisi trading book untuk asset class yaitu FX dikelola oleh unit (*section*) Interbank dan *Treasury Sales*. Unit Interbank adalah unit di bawah TCMD yang melakukan trading valas dan surat berharga. Sementara unit *Treasury Sales* tidak dapat mengambil posisi trading, tetapi sesuai ketentuan yang berlaku masih diperbolehkan untuk melakukan transaksi arbitrage kepada customer yang berbeda, pada saat yang bersamaan (*matched position*).
- 3) Untuk AFS trader telah dilakukan pemisahan pengelolaan posisi *banking book* dan *trading book*.

Struktur Organisasi Treasury



5. Struktur Organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, fungsi check dan balances konsistensi dilakukan pemisahan front office, middle office dan back office, serta penerapan kerangka kerja Three Lines of Defense. Pada saat ini, pemantauan Risiko Pasar dilakukan oleh Departemen Market & Liquidity di bawah Risk Management Division (SKMR) dan didukung oleh divisi terkait lainnya.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko



6. Ruang Lingkup. Sifat Pelaporan Risiko dan Sistem Pengukuran

6.1 Ruang Lingkup

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, fungsi check dan balances telah konsisten dilakukan. Pemisahan front office, middle office dan back office, serta penerapan kerangka kerja Three Lines of Defense juga telah dilakukan. Pada saat ini, pemantauan Risiko Pasar ada di bawah Departemen Market & Liquidity di bawah Risk Management Division (SKMR). Bank menetapkan limit risiko pasar yang ditinjau secara berkala untuk menjamin kesesuaian dengan perkembangan bisnis dan kondisi ekonomi dan pasar terbaru berdasarkan faktor-faktor risiko nilai tukar dan suku bunga.

6.2 Sifat Pelaporan Risiko

Pelaporan risiko atas exposure risiko pasar dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pelaporan risiko pasar dimaksud, dilakukan secara berkala atas faktor risiko pasar antara lain market risk dashboard, *counterparty limit monitoring*, dan *off-market monitoring*. Selanjutnya, untuk pelaporan risiko yang diwajibkan regulator, Bank melakukan pelaporan atas Interest Rate in the Banking Book (IRRBB), Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Pasar dan *Sensitivity to Market Risk* - Suku Bunga.

6.3 Sistem Pengukuran

Pengukuran eksposur risiko nilai tukar dilakukan atas posisi devisa neto Bank. Rata-rata *net open position* Bank selama tahun 2026 di bawah 1% dari modal, atau jauh di bawah ketentuan ambang batas maksimum Bank Indonesia, yaitu 20% dari modal. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko pasar dan kebutuhan modal atas eksposur risiko pasar dilakukan berdasarkan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan Risiko Pasar - ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

Tabel 14. Bank secara individu

Dalam Juta Rupiah

No.	Jenis Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 31-Dec-25	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 31-Dec-24
1	Risiko GIRR	556.22	675.29
2	Risiko CSR - nonsekuritisasi		
3	Risiko CSR - sekuritisasi nonCTP		
4	Risiko CSR - sekuritisasi CTP		
5	Risiko Ekuitas		
6	Risiko Komoditas		
7	Risiko Nilai Tukar	365.80	282.70
8	DRC - Nonsekuritisasi		
9	DRC - Sekuritisasi nonCTP		
10	DRC - Sekuritisasi CTP		
11	RRAO		
12	CVA dengan pendekatan dasar	212.75	99.50
13	Total	11,738.00	12,074.38

Pengungkapan Risiko Pasar - Interest Rate Risk in Banking Book Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB (IRRBB)

Tabel 17. Analisa Kualitatif dan Kuantitatif

Tanggal Posisi Laporan : 31-Dec-25

Analisis Kualitatif	
1	Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko Dalam rangka melaksanakan pengukuran dan pengendalian risiko, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga.
2	Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB a. Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko diantaranya dengan menetapkan pedoman pengukuran untuk pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i>, serta menyesuaikan eksposur IRRBB dan memperbaiki kualitas proses Manajemen Risiko untuk IRRBB. b. Sampai laporan ini disusun, Bank tidak melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) secara khusus terhadap IRRBB.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB a. Periode perhitungan yang dijalankan Bank adalah : 1) Triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, akhir bulan Juni, akhir bulan September, dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari laporan profil Risiko untuk Risiko Pasar. Namun untuk meningkatkan efektifitasnya, pemantauan atas IRRBB juga dilakukan secara bulanan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko. 2) Semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) Tingkat Kesehatan Bank. b. Bank mengkategorikan posisi Banking Book yang sensitif terhadap suku bunga dan menghitung perubahan nilai EVE (ΔEVE) berdasarkan 6 (enam) skenario suku bunga pada setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material, yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi Banking Book, dalam 19 (sembilan belas) skala waktu.
4	Skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII Berdasarkan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 untuk ΔEVE, Bank menerapkan scenario : a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>) b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>) c. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) d. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) e. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>) f. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>) Untuk ΔNII, Bank menerapkan skenario : a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>) b. <i>Shock suku bunga</i> yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>)
5	Beberapa asumsi pemodelan yang digunakan dalam pengukuran IRRBB adalah sebagai berikut: a. Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah diterapkan oleh Regulator sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dengan ketentuan regulator. b. Bank melakukan pengukuran EVE menggunakan asumsi <i>run-off balance sheet</i> dimana instrumen dalam neraca tidak akan diganti dengan instrumen baru kecuali jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pendanaan terhadap komponen neraca yang tersisa. c. Bank memperhitungkan margin komersial dan <i>spread components</i> dalam arus kas, serta menggunakan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal laporan untuk penentuan tingkat suku bunga diskonto dalam perhitungan dengan metode EVE. d. Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parameteric yang Digunakan untuk menghitung EVE dan NII: (i) Non Maturity Deposit (NMD) Bank melakukan identifikasi atas <i>core</i> dan <i>non core fund</i>, dimana <i>core fund</i> memiliki karakteristik pendanaan yang stabil terhadap perubahan suku bunga dalam rentang historical, memiliki volatilitas kegiatan transaksional yang rendah, dan merupakan pendanaan yang murah. Selanjutnya identifikasi atas <i>non-core-fund</i> dilakukan <i>slotting</i> pada <i>time bucket</i> secara kontraktual sementara <i>core-fund</i> dilakukan <i>slotting</i> sesuai dengan tingkat <i>repricing maturities</i> berdasarkan internal model Bank. Identifikasi atas retail dengan pendanaan <i>non interest bearing</i> dikategorikan sebagai retail transaksional sementara lainnya adalah retail non-transaksional. Kemudian <i>slotting</i> dilakukan dengan memperhatikan <i>caps</i> baik secara <i>portion</i> terhadap <i>core fund</i> dan jangka waktu penyesuaian pada kelompok pendanaan yang berasal dari retail transaksional, non-transaksional, dan korporasi (<i>wholesale</i>). (ii) Term Deposit Redemption Ratio (TDRR) Bank menentukan model TDRR berdasarkan data historis terpanjang dengan pendekatan statistic <i>exponential weighted moving average</i>. Penentuan TDRR <i>rate</i> dilakukan dengan cara membandingkan <i>outstanding</i> deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (<i>early redemption</i>) dengan seluruh <i>outstanding</i> deposito yang dimiliki pada posisi waktu tersebut. Selanjutnya dilakukan perhitungan IRRBB berdasarkan TDDR Rate sebagai asumsi dalam penentuan <i>slotting</i> sesuai <i>bucket time</i> kontraktual dan sebagian pada <i>bucket time</i> O/N. (iii) Credit Prepayment Rate (CPR) Belum terdapat signifikasi atas aset dengan subjek terhadap prepayment ratio, dimana secara persentase terdapat 0.93% aset yang memiliki fix rate loan dengan subject to prepayment ratio. Atas hal tersebut, bank menghitung repricing gap atas aset tersebut sesuai dengan kontraktual masa berlaku atas suku bunga yang ditetapkan. e. Belum terdapat instrument yang secara signifikan muncul dari fitur <i>option</i> yang melekat pada aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif yang berpengaruh dalam pengukuran IRRBB. g. Bank menghitung <i>repricing</i> atas aset kredit dengan suku bunga <i>floating</i>, berdasarkan asumsi dimana untuk segmentasi korporasi diasumsikan akan terjadi <i>repricing</i> pada <i>bucket</i> 1-3 bulan, sementara pada segmentasi perorangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada <i>bucket</i> 3-6 bulan. Sementara itu, untuk repricing atas aset kredit dengan <i>basis risk</i> tertentu atau kontrak suku bunga tertentu, bank menghitung repricing pada <i>bucket</i> sesuai dengan kontrak atas setiap asset. h. Dalam perhitungan ΔEVE, Bank mengukur berdasarkan perubahan dalam <i>Net Present Value</i> (NPV) dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif pada posisi laporan. Perubahan nilai ekuitas berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga dan dalam rangka perhitungan EVE, Bank tidak memasukan ekuitas dalam perhitungan EVE pada durasi manapun. i. Dalam perhitungan NII, Bank mengukur berdasarkan selisih antara pendapatan bunga dan total beban bunga pada skenario dasar dan nilai NII pada skenario <i>shock</i>. j. Bank melakukan perhitungan IRRBB atas eksposur dalam 2 (dua) mata uang yang signifikan (IDR dan USD) menggunakan tingkat suku bunga diskonto dan skenario <i>shock</i> suku bunga tersendiri untuk setiap mata uang. Untuk eksposur dalam mata uang yang tidak signifikan diperhitungkan secara gabungan dengan eksposur dalam mata uang USD.

Analisis Kualitatif			
6 Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII			
a. Δ EVE (i) Dari hasil pengukuran IRRBB dengan teknik EVE, dapat dilihat bahwa pada posisi 31 December 2025 skenario parallel shock up yaitu sebesar Rp. 267,661 miliar atau setara 7.99% CET1. Kontribusi peningkatan Δ EVE apabila dibandingkan dengan posisi 30 September 2025 yaitu terjadi peningkatan sebesar 0.12%. (ii) Total kontribusi terbesar berasal dari perbaikan gap aset dan kewajiban pada jangka waktu Overnight - 1 bulan dan 1 - 3 bulan, yang mana pada jangka waktu Overnight - 1 bulan terjadi peningkatan aset atas penempatan pada Bank Indonesia (Rp 861 miliar) dan pada jangka waktu Overnight - 3 bulan terjadi penurunan kredit yang diberikan (Rp 1,610 miliar). Sementara itu, pada sisi kewajiban yang memiliki risiko atas <i>term deposit subject to early redemption</i> risk pada jangka waktu Overnight - 1 bulan dan 1 - 3 bulan terjadi penurunan dari sejumlah masing-masing sebesar Rp 117 miliar dan Rp 495 miliar. Hal ini disebabkan, pada strategi Bank untuk melakukan recomposisi proporsi produk pendanaan <i>Time Deposit</i> terutama yang akan jatuh tempo dalam periode pelaporan, guna meningkatkan produk pendanaan CASA yang relatif murah dan stabil. b. Δ NII Nilai delta net interest income (NII) untuk posisi 31 December 2025, risiko maksimum terjadi pada skenario parallel up sebesar Rp 140,031 miliar. Apabila dibandingkan dengan projected income akhir 1 tahun ke depan Bank sebesar Rp 779,753 miliar delta NII adalah sebesar 17.96%.			
Analisis Kuantitatif			
7 Rata - rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.			
Rata - rata repricing maturity yang diterapkan untuk NMD adalah 157 hari atau 3 bulan to $\leq$ 6 bulan. Sementara proporsi dan jangka waktu rata - rata terhadap core deposit dapat dijelaskan sebagai berikut:			
<i>Dalam mata uang IDR</i>			
No.	Segmentasi Core Deposit	Proporsi terhadap <i>core deposit</i> (dalam %) *	Jangka waktu rata - rata dari <i>core deposit</i>
1	Wholesale	7.36%	3 bulan to $\leq$ 6 bulan
2	Retail Transaksional	8.39%	1 bulan to $\leq$ 3 bulan
3	Retail Non Transaksional	50.00%	1 bulan to $\leq$ 3 bulan
*Setelah disesuaikan dengan caps atas proporsi terhadap <i>core deposit</i> sebagaimana diatur dalam SEOJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) bagi Bank Umum			
<i>Dalam mata uang USD</i>			
No.	Segmentasi Core Deposit	Proporsi terhadap <i>core deposit</i> (dalam %) *	Jangka waktu rata - rata dari <i>core deposit</i>
1	Wholesale	0.15%	1 bulan to $\leq$ 3 bulan
2	Retail Transaksional	50.97%	1 bulan to $\leq$ 3 bulan
3	Retail Non Transaksional	48.88%	3 bulan to $\leq$ 6 bulan
*Setelah disesuaikan dengan caps atas proporsi terhadap <i>core deposit</i> sebagaimana diatur dalam SEOJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) bagi Bank Umum			
8 <i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.			
Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah di <i>time bucket</i> 9 bulan sampai 1 tahun dari NMD Wholesale sementara untuk NMD Retail Non-transaksional pada jangka waktu bucket 3-6 bulan. Selanjutnya untuk NMD Retail Transaksional jangka waktu dimaksud 1-3 bulan. Penetapan tersebut berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank selama 5 (lima) tahun terakhir juga dengan mempertimbangkan frekuensi perubahan tingkat suku bunga NMD Bank.			

Pengungkapan Risiko Pasar - Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB (IRRBB1)

Tabel 18. Laporan Perhitungan - Analisa Kuantitatif

dalam jutaan

Periode	ΔEVE		ΔNII	
	31-Dec-25	30-Jun-25	31-Dec-25	30-Jun-25
<i>Parallel up</i>	228,011	(264,872)	(140,031)	(142,473)
<i>Parallel down</i>	(267,661)	316,915	139,569	142,473
<i>Steepener</i>	23,143	(36,837)		
<i>Flattener</i>	30,103	(23,459)		
<i>Short rate up</i>	(134,921)	149,205		
<i>Short rate down</i>	128,332	(141,683)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	267,661	264,872	140,031	142,473
	<i>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)</i>	<i>Projected Income (untuk ΔNII)</i>	<i>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)</i>	<i>Projected Income (untuk ΔNII)</i>
	31-Dec-25		30-Jun-25	
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	3,351,890	779,753	3,366,239	857,452
Nilai Maksimum dibagi modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	7.99%	17.96%	7.87%	16.62%

Keterangan Laporan Perhitungan IRRBB: Untuk setiap skenario shock suku bunga yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank harus melaporkan dalam periode saat ini dan periode sebelumnya mengenai:

- 1 Perubahan terhadap nilai EVE berdasarkan pendekatan standar sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, dengan menggunakan asumsi *run-off balance sheet* dan 6 (enam) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- 2 Perubahan terhadap nilai proyeksi NII selama 12 (dua belas) bulan apabila dibandingkan dengan estimasi proyeksi dalam kondisi normal yang dilakukan oleh Bank selama periode 12 (dua belas) bulan tersebut dengan menggunakan asumsi *constant balance sheet* dan 2 (dua) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 20. Laporan Perhitungan - Analisa Kualitatif

dalam jutaan Rupiah

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan : 31-Dec-25		Posisi Tanggal Laporan : 30-Jun-25	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 Hari		51 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)		-	-	-	-
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		6,865,947		7,113,080
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil				
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	889,658	44,483	948,307	47,415
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	4,862,846	486,285	5,343,937	534,394
	a. Simpanan operasional				
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat <i>non-operasional</i>	5,186,690	259,334	5,871,472	
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	11,787,119	4,714,848	12,718,027	5,087,211
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>) , terdiri dari:	-	-	-	-
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	297,656	297,656	294,773	294,773
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
7	Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
8	Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	7,000	9,270	437,359	437,359
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		5,811,875		6,694,726
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
7	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>		-	-	-
8	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)		374,765	358,895	358,895
9	Arus kas masuk lainnya		767,389	390,651	310,925
	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	1,142,154	749,546	669,820
			Total adjusted Value		Total adjusted Value

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan : 31-Dec-25		Posisi Tanggal Laporan : 30-Jun-25	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .
	TOTAL HQLA		6,865,947		7,113,080
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>NET CASH OUTFLOWS</i>)		4,669,722		6,024,906
	LCR (%)		147.03%		118.06%

Analisa Secara Individual

Rata-rata Liquidity Coverage Ratio (LCR) triwulan IV 2025 (Oktober s.d. Desember 2025) Bank JTrust Indonesia sebesar 147,03% berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 100% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi High Quality Liquid Asset (HQLA) Level 1 telah memenuhi kebutuhan likuiditas dengan baik apabila terjadi arus kas keluar.

Informasi kualitatif atas perhitungan dan nilai LCR dalam Laporan LCR Triwulan IV 2025, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Utama dan Trend nilai LCR Secara Umum
- a. Rasio rata-rata LCR triwulan IV 2025 (Oktober s.d. Desember 2025) sebesar 147,03% mengalami kenaikan sebesar ↑15,67% dibandingkan dengan rasio (LCR) triwulan III 2025 (Juli s.d. September 2025) sebesar 131,36%.

b. Kenaikan rasio LCR tersebut disebabkan oleh kenaikan rata – rata HQLA sebesar Rp 139,41 miliar (↑2,07%) yang disertai dengan penurunan rata – rata Net Cash Outflow sebesar Rp 450,87 miliar (↓8,81%).

c. Secara umum, tidak terdapat komponen arus kas masuk dan arusk kas keluar lainnya dalam perhitungan LCR yang tidak tercakup dalam *template* pengungkapan LCR yang mempengaruhi dan relevan terhadap profil likuiditas Bank.
- 2 Komposisi HQLA
- Rata - rata komposisi HQLA level 1 terdiri dari Kas, Penempatan pada Bank Indonesia, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia adalah 99.34%. Sementara rata - rata komposisi HQLA level 2 terdiri dari pada Level 0.00% pada level 2A dan 0.66% pada level 2B berupa Surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi persyaratan HQLA.
- 3 Konsentrasi Sumber Pendanaan
- Sumber pendanaan Bank JTrust Indonesia saat ini cukup memadai dan Bank senantiasa berusaha untuk memperbaiki komposisi pendanaan menjadi lebih baik. Dalam mengelola likuiditas, Bank telah memiliki kebijakan dan standar prosedur pengelolaan likuiditas yang memadai dan telah dikomunikasikan kepada seluruh satuan kerja Bank yang terkait dengan likuiditas.
- 4 Eksposur Derivatif dan Potensi terjadinya *Collateral Calls*
- a. Secara umum, dampak eksposur derivatif terhadap pergerakan LCR dari waktu ke waktu relatif kecil. Hal ini disebabkan oleh jenis transaksi derivatif saat ini terbatas pada *derivative plain vanilla*.

b. Secara umum, belum terdapat peningkatan kebutuhan likuiditas, Namun Bank senantiasa memantau kemungkinan tersebut dengan melihat dampak penurunan rating maupun penurunan nilai *underlying* suatu transaksi tertentu sehingga memungkinkan *collateral calls*.
- 5 Mismatch Mata uang dalam LCR
- Bank memiliki exposure mata uang asing signifikan dalam bentuk Dollar Amerika (USD), Namun jumlah rata - rata tertimbang arus kas keluar dalam bentuk mata uang asing signifikan relative kecil. Bank melakukan strategi manajemen likuiditas atas kewajiban dalam bentuk mata uang asing signifikan, dengan memperhatikan tingkat profil maturitas, proyeksi arus kas, dan kedalaman akses pendanaan pasar.
- 6 Manajemen Likuiditas
- Bank JTrust Indonesia telah menerapkan Kualitas Manajemen Risiko dengan baik yang meliputi organisasi manajemen risiko likuiditas, pelaporan likuiditas internal, komunikasi strategi risiko likuiditas dan perencanaan darurat likuiditas yang sesuai dengan karakteristik Bank serta telah sejalan dengan ketentuan regulator yang berlaku. Diantara lain sebagai berikut:
- a. Dalam rangka upaya manajemen risiko likuiditas, Bank memastikan bahwa pengelolaan HQLA dilakukan oleh fungsi khusus yang bertanggung jawab mengelola likuiditas Bank dan memiliki kewenangan untuk mencairkan aset HQLA. Selain itu, dalam rangka memenuhi persyaratan Operasional maka Bank menggolongkan HQLA level 1 dan HQLA level 2 dengan melihat *central bank eligibility* untuk mendapatkan fasilitas likuiditas intra-hari (*intraday liquidity*) tanpa mengganggu kecukupan pemenuhan *primary central bank reserve* . Selanjutnya untuk HQLA level 2, Bank mensyaratkan persyaratan terdiversifikasi dilihat dari jenis aset keuangan, penerbit, dan jenis mata uang tertentu.

Bank JTrust Indonesia juga terus melakukan kaji ulang secara berkala, guna memastikan pemenuhan persyaratan HQLA baik secara fundamental, karakteristik pasar, operasional dan persyaratan terdiversifikasi serta kecukupan sistem informasi terutama terkait perhitungan komponen LCR.

b. Komunikasi strategi manajemen risiko likuiditas terutama terkait pengelolaan LCR dilakukan secara berkala, baik kepada tingkat Dewan Komisaris, Direksi, organisasai manajemen risiko likuiditas dan unit - unit terkait.

* Analisa Kuantitatif dan Kualitatif atas Laporan Perhitungan Kewajiban Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) disusun berdasarkan pedoman dalam SEOJK Nomor 29/SEOJK.03/2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Tabel 21. Laporan Perhitungan - Analisa Kualitatif

dalam jutaan Rupiah

</

Keterangan		31-Dec-25					30-Jun-25				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	15,619,772	1,019,652	56,163	232,818	4,355,646	16,867,445	871,173	6,015	302,420	4,623,301
32	Rekening Administratif					3,016		125,012	300,480	0	3,662
33	Total RSF					24,072,560					25,740,667
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					108.97%					108.87%

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*) , *short positions* , *open maturity positions* , giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

Analisa Secara Individual

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan berikut:

- Hasil perhitungan NSFR bank periode Desember 2025 adalah sebesar 108,97% turun sebesar ↓5,79% jika dibandingkan dengan periode September 2025 dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) masing – masing sebesar Rp 26,23 triliun dan Rp 24,07 triliun.
- Rasio NSFR Bank mengalami penurunan sebesar ↓5,79% dari posisi bulan September 2025. Penurunan tersebut terjadi karena penurunan pada komponen Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp 1,3 trilyun (↓4,66%) terutama pada pendanaan kurang stabil yang berasal dari perorangan, dibandingkan kenaikan komponen Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp 97 miliar (↑0,40%). Hal ini untuk mendukung strategi Bank dalam meningkatkan pendanaan stabil dan murah terutama dari segmentasi pendanaan tanpa jangka waktu
- Pendanaan Pihak Ketiga (DPK) Bank pada Desember 2025, sebagian besar berasal dari pendanaan dengan jangka waktu tertentu yaitu sebesar 79,26%. Komposisi pendanaan dimaksud dapat dilihat pada table dibawah ini

	Stabil/Operasional	Non-Stable/Non-Operasional
Tanpa Jangka Waktu	13,93%	6,81%
Dengan Jangka Waktu	47,04%	32,22%
Total	60,97%	39,03%

- Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan ketergantungan dengan aset tertentu, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung.
- Secara keseluruhan, NSFR Bank JTrust Indonesia berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100%.

Penerapan Manajemen likuiditas bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Dalam tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki awareness mengenai manajemen risiko likuiditas melalui ALCO (Asset and Liability Committee) dan RMC (Risk Monitoring Committee) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
- Kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-review secara berkala.
- Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
- Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan Line of Business.

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

Tabel 22. Laporan ENC

Dalam Juta Rupiah

		31-Dec-25			
		a	b	c	d
		Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Unecumbered)	Total
Kas			298,940		298,940
Penempatan pada Bank Indonesia			1,923,512	1,628,090	3,551,602
Surat Berharga yang dimiliki*					
a.	Surat berharga HQLA Level 1				925,546
b.	Surat berharga HQLA Level 2A				-
c.	Surat berharga HQLA Level 2B				70,825
Kredit yang diberikan*					26,937,440
Aset Keuangan Lainnya*					927,141
Aset Lainnya*					
TOTAL ASSET*		-			32,711,494
* Asset yang dapat dijadikan sebagai agunan yang berkualitas tinggi, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek dari Bank Indonesia.					
Analisis Kualitatif					
a.	Aset terikat (<i>encumbered assets</i>) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktural oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. <i>Encumbered asset</i> tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi				
b.	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia, namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi Bank Umum adalah giro wajib minimum sekunder (PLM).				
c.	Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi Bank Umum selain yang tertera di point b.				

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan oleh Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counterparty* yang telah jatuh waktu.

- a. Organisasi manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh *Treasury & Capital Market Division* dan Divisi *Head Office & Branch Operation Division* sebagai *first line of defense*, RMD sebagai *second line of defense* dan *Internal Audit Division* sebagai *third line of defense*.
- b. Mekanisme pengukuran, *stress testing*, teknik mitigasi risiko likuiditas termasuk indikator peringatan dini dan rencana pendanaan darurat. Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan ketimpangan likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi tertekan. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)* dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas bertujuan untuk memastikan kecukupan pendanaan secara harian hingga rentang waktu 1 tahun kedepan, baik pada saat kondisi normal maupun pada kondisi stres. Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas Alat Likuid per Dana Pihak Ketiga, Alat Likuid per *Non Core Deposit* serta *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.
2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Melakukan pengawasan bulanan atas *Net Stable Funding Ratio*, *Maturity Gap*, dan *Stress Testing* dan melaporkan kepada Komite Pemantau Risiko dan Direksi.
4. Ikut serta dalam pelaksanaan fungsi ALCO bersama TCMD, dan melaksanakan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Manajemen Risiko atau Risk Management Committee (RMC) dan Komite Pengawas Risiko atau Risk Management Oversight Committee (RMOC) untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta menetapkan batas toleransi atas risiko likuiditas dan pendanaan yang diatur dalam Risk Appetite Statement (RAS).
5. Melakukan pengawasan *early warning indicator* dalam Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) beserta mekanismenya, secara bulanan.

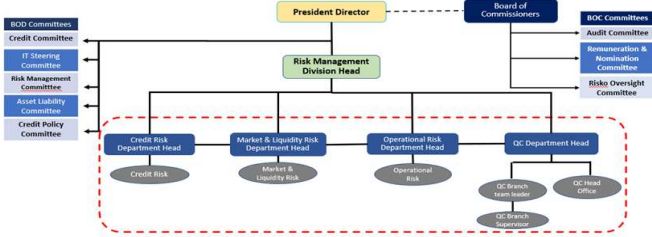
Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, sehingga mengawasi kecukupan indikator risiko likuiditas dalam limit regulator dan limit internal Bank. Dalam melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank telah membentuk unit kerja yang independen dari kegiatan bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risiko pada Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi turut serta secara aktif melakukan pemantauan dan memastikan penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan dengan baik melalui komite-komite yang telah dibentuk, yakni ALCO, RMC dan RMOC. Perubahan dalam manajemen risiko likuiditas, termasuk perubahan limit rasio likuiditas kunci dilakukan melalui proses kaji ulang berkala dan dibahas dalam pertemuan RMC dan RMOC.

Selain fungsi pengelola risiko likuiditas, Bank juga memiliki fungsi pengendalian risiko internal terhadap risiko likuiditas yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal guna memastikan Bank telah melakukan proses penerapan manajemen risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan regulator.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

Nama Bank : Bank Jtrust Indonesia, Tbk. /Individu
Laporan Tahun : 2025 /(telah diaudit)

NO	ANALISIS KUALITATIF
1	Kebijakan, Standar dan Prosedur terkait Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Dalam melaksanakan manajemen risiko operasional, Bank memiliki kebijakan yang memadai guna memperkuat unsur pengawasan melekat (dual control) terhadap setiap aktivitas dan transaksi, di antaranya : 1) Kebijakan Sistem Pengendalian Intern 2) Kebijakan Manajemen Permodalan 3) Kebijakan Teknologi Informasi 4) Kebijakan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) 5) Kebijakan Rencana Kelangsungan Usaha (Business Continuity Plan) 6) Kebijakan Berkelanjutan dan Mitigasi Perubahan Iklim 7) Kebijakan Umum Manajemen Risiko 8) Kebijakan Risk Appetite dan Risk Tolerance Bank juga memiliki Standar dan Prosedur sebagai turunan dari kebijakan Manajemen Risiko Operasional. Seluruh ketentuan tersebut dikaji ulang secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan proses bisnis Bank serta ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, kebijakan dan prosedur tersebut senantiasa disosialisasikan kepada seluruh jajaran pegawai melalui berbagai media komunikasi internal. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan kesadaran risiko (risk awareness) di bidang operasional serta memastikan penerapan ketentuan secara konsisten di seluruh unit kerja.
2	Struktur dan Organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional. a. Bank telah menerapkan fungsi three lines of defense dalam penerapan manajemen risiko operasional. Dalam hal ini, organisasi kantor cabang dan organisasi bisnis serta operasional dan/atau support berperan sebagai first line of defense. Kemudian Compliance dan Risk Management berfungsi sebagai second line of defense serta Internal Audit sebagai third line of defense. b. Bank juga membentuk fungsi Quality Control (QC) yang ditempatkan di bawah organisasi Risk Management. Fungsi dari QC adalah mengawasi dan memastikan bahwa Kantor Cabang telah melaksanakan aktivitas operasional sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku, serta melakukan review & menyempurnakan ketentuan internal. c. Struktur Organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait pengelolaan risiko operasional sebagai berikut: 
3	Bank telah memiliki tools dalam melakukan pengukuran Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional). a. Pengukuran risiko operasional di Bank JTrust antara lain sebagai berikut: 1) Melakukan pencatatan atas data kerugian kedalam Risk Event Database (RED) dengan memperhitungkan Operational Risk Loss Event dan Operational Risk Non-Loss Event. 2) Melakukan pencatatan kejadian risiko operasional yang terjadi dengan root cause, dampak kerugian dan action plan (corrective action) pada Irregularity Risk Report. 3) Menjalankan dan melakukan kajian terhadap Risk Control Self-Assessment (RCSA) termasuk identifikasi risiko, mekanisme pengukuran serta pengendalian komposit risiko setelah adanya penerapan kontrol berdasarkan hasil pengukuran. 4) Menyampaikan dan memonitor pelaksanaan Key Risk Indicator (KRI) sebagai early warning system khususnya pada aktivitas operasional Kantor Cabang. b. Sistem dan data yang digunakan untuk menghitung beban modal dan Risiko Operasional adalah: 1) Laporan Bank Umum Konvensional Neraca. 2) Laporan Bank Umum Konvensional Laba Rugi. 3) Laporan Bank Umum Konvensional Administratif. 4) dan laporan internal lain yang dibutuhkan.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

Nama Bank : Bank Jtrust Indonesia, Tbk. /Individu

Laporan Tahun : 2025 /(telah diaudit)

NO	ANALISIS KUALITATIF
4	Penjelasan mitigasi risiko dan/atau transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional Bank telah melakukan proses mitigasi risiko melalui berbagai langkah strategis, antara lain sebagai berikut: 1) Bank melalui Komite Keberlanjutan senantiasa mengelaborasi program keberlanjutan yang telah berjalan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Risiko Iklim, guna memastikan bahwa setiap inisiatif keberlanjutan sejalan dengan pengelolaan risiko yang berwawasan lingkungan serta mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan Bank secara berkelanjutan. 2) Bank membentuk Tim Pengembangan (task force) Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) sebagai upaya penguatan pengendalian internal atas proses pelaporan keuangan, guna memastikan keandalan, akurasi, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. 3) Bank senantiasa melakukan penyempurnaan terhadap ketentuan internal secara berkala dengan menerbitkan kebijakan dan prosedur baru guna memperkuat tata kelola serta pengendalian risiko operasional, dengan tujuan memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang berlaku. 4) Bank secara berkelanjutan melakukan sosialisasi ketentuan guna menurunkan jumlah temuan operasional, baik yang berasal dari Quality Control, Internal Audit, maupun pihak eksternal. Selain itu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia terus dilakukan melalui berbagai metode pelatihan, antara lain pelatihan internal (in-house training), e-learning, pelatihan eksternal, serta program peningkatan kesadaran risiko (risk awareness) bagi karyawan di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang. 5) Dalam rangka pencegahan dan meminimalkan potensi fraud, Bank secara konsisten melaksanakan berbagai upaya, antara lain melalui sosialisasi Anti-Fraud Awareness (AFA), program e-learning fraud, serta penerapan Fraud Detection System (FDS) yang mampu mendeteksi aktivitas fraud pada tingkat akun, jaringan, maupun transaksi. 6) Bank melakukan koordinasi antara second line dan third line of defense (Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, dan Divisi Internal Audit) melalui forum diskusi Internal Control Forum yang diselenggarakan secara berkala. 7) Bank melakukan transfer risiko terkait risiko operasional, antara lain dengan menerapkan asuransi atas kegiatan atau transaksi tertentu, seperti Cash in Safe, Cash in Transit, asuransi gedung cabang, serta asuransi kredit.

Data Kerugian Historis

Nama Bank : Bank Jtrust Indonesia/(Individu)
 Laporan Tahun : 2025 /(telah diaudit)

		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Rata-rata 10
		T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	80.00	286.00	1,065.00	525.00	-	5,168.00	559.00	61,603.00	-	-	6,928.60
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	9.00	14.00	4.00	1.00	-	3.00	1.00	2.00	-	-	3.40
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	80.00	286.00	1,065.00	525.00	-	5,168.00	559.00	61,603.00	-	-	6,928.60
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih												
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Rata-rata 10
		T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Tahun
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Rincian perhitungan modal untuk risiko onerasional												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	No										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Yes										
13	Threshold yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional	300,000,000.00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										
Analisis Kuantitatif												

Rincian Indikator Bisnis

Nama Bank : Bank Jtrust Indonesia/(Individu)
Laporan Tahun : 2025 /(telah diaudit)

No	Indikator Bisnis (IB) dan subkomponen IB	A	B	C
		T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	791,928,989,473.00		
1a	Pendapatan Bunga	6,017,837,050,585.00	6,476,055,108,043.00	5,818,481,736,771.00
1b	Beban Bunga	5,249,241,537,080.00	5,673,924,419,270.00	5,013,420,970,630.00
1c	Aset Produktif	36,090,485,926,071.10	36,324,431,274,658.00	35,401,730,904,764.00
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	75,534,025,375.67		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	131,096,653,377.00	72,276,002,273.00	23,229,420,477.00
2b	Beban Jasa dan Komisi	1,158,434,490.00	917,955,959.00	505,189,505.00
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	-	-	-
3	Komponen Keuangan (KK)	33,617,899,854.35		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	33,042,222,773.00	30,305,022,392.00	262,532,134.04
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	18,715,399,742.00	8,632,197,507.00	9,896,325,015.00
4	IB	901,080,914,703.01		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	108,129,709,764.36		
Pengungkapan IB				
6a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	-		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	901,080,914,703.01		
7	Keterangan Tambahan			
Analisis Kuantitatif				

Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Nama Bank : Bank Jtrust Indonesia, Tbk. /Individu

Laporan Tahun : Desember 2025 /(telah diaudit)

(dalam jutaan Rupiah)

NO	RINCIAN	JUMLAH
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	108,129,709,764.36
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	108,129,709,764.36
4	ATMR untuk Risiko Operasional	1,351,621,372,054.52